

NASKAH PUBLIKASI
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**ANALISIS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN *PATH-GOAL THEORY* PADA KELOMPOK
PERTUNJUKAN SULAP JAYA FANTASTIK
DI KALIMANTAN SELATAN**



Oleh :

Rofi Shafwan

NIM 1820153420

PROGRAM MAGISTER TATA KELOLA SENI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

**ANALYSIS OF LEADERSHIP STYLE IMPLEMENTATION BASED ON
PATH-GOAL THEORY ON FANTASTIC JAYA MAGIC PERFORMANCE GROUP
IN SOUTH KALIMANTAN**

**ANALISIS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN
BERDASARKAN PATH-GOAL THEORY PADA KELOMPOK
PERTUNJUKAN SULAP JAYA FANTASTIK
DI KALIMANTAN SELATAN**

Rofi Shafwan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : shafwanrofi@yahoo.com

ABSTRACT

The Jaya Fantastik Magic Group has a leader with the ability to lead with a low educational background in human resources and is not able to provide accurate strategies but is still able to compete and manage group management well. This study aims to determine the leadership style of Jaya Normadiansyah, the leader of the Jaya Fantastik magic show group to examine the problems. In this case, the theory used is the path-goal model because this model also focuses more on satisfaction and achievement.

The research approach used is case study with data collection techniques through interviews with selected informants. To find out the actual conditions, the researcher participated directly so that key informants and supporting sources could be determined as well as direct observation of documentation in the field. Furthermore, all the data obtained were processed and analyzed using a qualitative approach.

The results showed that the leadership style of the Magic Jaya Fantastik Group applied by Chairman Jaya Normadiansyah was in accordance with the path-goal theory, the group leader also applied a directive leadership style, guiding, directing and educating its members with a supportive leadership style that always pays attention to details on subordinates. Important factors in the leadership of the organization managed by Jaya Normadiansyah include the first two factors, namely a sense of togetherness, service and kinship. Jaya Normadiansyah applies leadership without boundaries, meaning that all members can share their input and suggestions for the improvement of the Jaya Fantastik Magic Group.

Keywords: path-goal model, leadership style, magic performance

INTISARI

Kelompok Sulap Jaya Fantastik memiliki pemimpin dengan kemampuan memimpin berlatar belakang pendidikan sumber daya manusia yang rendah dan tidak mampu memberikan strategi yang jitu namun tetap mampu bersaing dan mengelola manajemen kelompok dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Jaya Normadiansyah ketua kelompok pertunjukan sulap Jaya Fantastik, untuk mengkaji permasalahan ini penggunaan teori yang digunakan ialah Model jalur-tujuan (Path-goal) karena model ini juga lebih memusatkan perhatian pada kepuasan dan prestasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara beberapa informan yang dipilih. Untuk mengetahui kondisi sebenarnya peneliti berpartisipasi secara langsung sehingga dapat ditentukan narasumber kunci dan narasumber pendukung serta pengamatan dokumentasi langsung di lapangan. Selanjutnya seluruh data yang didapatkan diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kelompok Sulap Jaya Fantastik yang diterapkan Ketua Jaya Normadiansyah sesuai dengan *path-goal theory*, ketua kelompok ini juga menerapkan gaya kepemimpinan direktif, membimbing, mengarahkan dan mendidik para anggotanya dengan gaya kepemimpinan supportif yang selalu memperhatikan hal mendetail pada bawahan. Faktor penting dalam kepemimpinan organisasi yang dikelola oleh Jaya Normadiansyah diantaranya terdiri dari dua faktor yang pertama ialah rasa kebersamaan, pelayanan dan kekeluargaan. Jaya Normadiansyah menerapkan kepemimpinan tanpa batasan artinya seluruh anggota dapat saling mengutarakan apa yang menjadi masukan dan saran untuk perbaikan Kelompok Sulap Jaya Fantastik.

Kata kunci : *model path-goal, gaya kepemimpinan, pertunjukan sulap*

A. PENDAHULUAN

Pemimpin dan kepemimpinan adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan, merupakan suatu kesatuan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan ini terbentuk dari suatu proses dari waktu ke waktu hingga akhirnya akan mengkristal dalam suatu bentuk karakteristik kepemimpinan. Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan, dengan usaha yang gigih akan dapat membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya (Fahmi, 2012) Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. (Robbins, 2003)

Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan guna mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan.

Setiap pemimpin mempunyai sifat, watak, dan karakter masing-masing yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor sifat yang dibawanya dari lahir maupun pembentukan dari lingkungan tempat dimana pemimpin itu bekerja. Sifat dan karakter pemimpin yang berbeda-beda itulah disebut dengan gaya kepemimpinan. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin perlu memperhatikan gaya kepemimpinannya karena gaya kepemimpinan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kinerja kelompoknya (Hasibuan, 2012)

Gaya kepemimpinan juga bisa dipengaruhi oleh terbentuknya sistem sosial manusia yang hidup, Gaya kepemimpinan, awalnya muncul bersama sama dengan terbentuknya sistem sosial manusia yang hidup` secara berkelompok yang disebut Masyarakat, komunitas dan organisasi (Wirawan, 2015)

Dari sekian banyak kelompok masyarakat, bagian yang tidak lepas memiliki kelompok adalah masyarakat pelaku seni, masyarakat seni bisa dibilang memiliki tingkat komunikasi yang kuat, misalnya masyarakat yang membentuk Kelompok seni pertunjukan. Kelompok seni pertunjukan merupakan suatu wadah tempat mengelola berbagai macam bentuk seni pertunjukkan. Kelompok seni pertunjukan sangat mudah dijumpai di berbagai kota di Indonesia, salah satu kota yang peneliti ingin teliti yaitu kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, yang memiliki Kelompok Pertunjukan sulap. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti kelompok Jaya Fantastik, kelompok berusia 10 tahun yang bergerak dalam bidang pertunjukan sulap.

Di Indonesia sulap sudah tidak asing lagi, bagaimana pertunjukan ini bisa membuat penonton terpukau. Dengan berbagai *genre* para pesulap Indonesia menunjukkan kehebatannya di hadapan penonton. Adanya akses internet memberikan kemudahan dalam segala keperluan manusia, salah satunya menyaksikan pertunjukan yang bisa disaksikan tanpa batas ruang, dalam hal ini akses internet memudahkan masyarakat menyaksikan pertunjukan sulap melalui internet.

Melalui ajang pencarian bakat pesulap yang diadakan media juga membuat pertunjukan sulap semakin dikenal masyarakat, sehingga Sulap menjadi bagian dari pertunjukan yang memiliki lembaga pembelajaran khusus yang diselenggarakan pesulap-pesulap Indonesia untuk Masyarakat yang memiliki minat mempelajari seni sulap yang dibimbing langsung oleh pesulap profesional. Dari hal tersebut mampu melahirkan generasi-generasi pesulap selanjutnya. Munculnya kelompok-kelompok pertunjukan sulap juga bagian dari hasil yang sudah dinikmati dari proses tersebut. Kelompok pertunjukan sulap tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Kota Banjarmasin, pesulap diberikan ruang yang baik guna mendukung tumbuh kembang pertunjukan sulap.

Pertunjukan sulap sudah merambah dan diminati banyak Masyarakat, sulap banyak didapati dalam hiburan pernikahan, ulang tahun, sunatan, *event*. Bagi *customer*, selain untuk hiburan, pertunjukan sulap adalah salah satu cara untuk menambah nilai ketertarikan penonton yang datang sehingga cara ini begitu banyak digunakan untuk mengisi hiburan pada promosi produk, ulang tahun dan sunatan. Kelompok sulap yang banyak ditemui di tempat keramaian kota Banjarmasin banyak terlihat, mereka sering mempertunjukan keahliannya baik di jalan atau di panggung. Kelompok sulap biasanya

memiliki banyak anggota dengan berbagai jenis *genre* misalnya fakir, permainan ilusi, *mentalist*, *sulap tradisional*, *classic*, *clouse up*.

Salah satu Kelompok sulap yang mampu bertahan hingga saat ini ialah Kelompok Sulap Jaya Fantastik di Kota Banjarmasin, mampu meskipun saat ini sedang menghadapi persaingan bisnis, namun melalui strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Jaya Normadiansyah selaku pemimpin mampu menjaga eksistensi dan kinerja anggota dengan baik maka tentunya keberhasilan kelompok sulap jaya fantastik akan mengalami kemunduran.

Kelompok sulap selain untuk memberikan wadah bagi para pesulap saling berbagi pengalaman, pelatihan permainan dan uji mental, kelompok sulap juga sebagai wadah untuk mencari penghasilan, melalui undangan *perform event*, ulang tahun dan pengisi hiburan lainnya.

Kediaman Jaya Normadiansyah yang berada di Sungai Lulut, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dijadikan tempat berkumpulnya anggota Kelompok sulap Jaya Fantastik. Kelompok Jaya Fantastik yang menyediakan jasa hiburan sulap dipimpin oleh Jaya Normadiansyah. Kelompok ini menyediakan *genre* sulap antara lain : *Illusionist*, *mentalist*, *classic*, tradisional, fakir dan *Clouse up*. Dengan *genre* yang disediakan, permintaan *customer* bisa terpenuhi sesuai dengan apa yang diinginkan. Kelompok Jaya fantastik memiliki 12 anggota dan melakukan pertunjukan sulap pertama kali sejak 2009 sampai dengan saat ini 2019

Berdasarkan pengamatan sejak 2009 sampai sekarang Kelompok Jaya Fantastik begitu berkembang pesat, permintaan untuk mengisi acara hiburan dengan pertunjukan sulap terus didapatnya. Dengan 12 anggota, dalam satu minggu kelompoknya bisa menerima 20 kali panggilan pertunjukan. Kemunculan Kelompok Jaya Fantastik mulai begitu terlihat sejak tahun 2016 yang jadwalnya mulai semakin padat, kemunculannya di tempat tempat hiburan semakin sering disaksikan, baik dari acara ulang tahun, promosi produk, sunatan, syukuran, dan pernikahan, kelompok ini sering dijumpai mengisi hiburan dengan pertunjukan sulapnya namun hal ini juga diiringi dengan persaingan antar kelompok sulap yang seiring dengan berjalannya waktu mengalami peningkatan khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Setiap organisasi dituntut mampu berkompetensi agar dapat tetap bertahan dalam persaingan, begitu juga dengan kelompok sulap ini. Strategi untuk dapat berkompetisi adalah dengan cara memperkuat kapasitas organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Akan tetapi sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen karena keberhasilan manajemen tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia dalam organisasi dapat berjalan efektif maka organisasi pun akan berjalan efektif, dengan kata lain kelangsungan hidup organisasi tergantung dari kinerja anggotanya Sebagai bagian dari sistem, kualitas sumber daya manusia, dapat dinilai dari profesionalitas dan integritasnya. Dua hal inilah yang sangat menentukan keseluruhan kinerja organisasi sebagai sebuah sistem. Sumber daya manusia yang professional dapat dikatakan sebagai faktor yang sangat menentukan yang akan memberikan pengaruh kepada komponen-komponen sistem lain. Jika sumber dayanya sudah baik dan ideal, maka unsur-unsur pendukung lainnya menjadi

lebih gampang untuk digerakkan menjadi lebih baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi publik menjadi lebih baik pula. (Nashuddin, 2016)

Sementara sumber daya manusia merupakan suatu potensi kesuksesan untuk mengimbangi perubahan dan kemajuan dalam sebuah organisasi dan berpengaruh terhadap efektivitas kerja pimpinan dan efektivitas. Keseluruhan tugas hanya akan bermanfaat dan berhasil baik, apabila diusahakan oleh kerjasama antara pimpinan dan yang dipimpin. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi adalah faktor kepemimpinan. Keberhasilan kegiatan usaha pengembangan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya atau pengelola dan komitmen pimpinan organisasi.

Apabila dilihat dari kualitas sumber daya manusia sendiri, pimpinan kelompok Jaya Fantastik tidak mempunyai ilmu manajemen kepemimpinan yang kuat karena minimnya latar belakang pendidikan begitu juga dengan para anggotanya, dimana prakteknya kelompok ini hanya bertujuan untuk kepuasan kerja semata karena beralasan faktor ekonomi, dalam mewujudkan bentuk kepuasan kerja tersebut.

Kemampuan memimpin dengan pendidikan SDM yang rendah dan tidak mampu memberikan strategi yang jitu namun tetap mampu bersaing dan mengelola manajemen kelompok dengan baik menjadi urgensi fenomena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk mengkaji bagaimana implementasi gaya kepemimpinan diterapkan untuk mencapai kepuasan dan prestasi kerja sesuai tujuan dari Kelompok Sulap Jaya Fantastik, untuk mengkaji permasalahan ini penggunaan teori yang digunakan ialah Model jalur-tujuan (*Path-goal*) karena model ini juga lebih memusatkan perhatian pada kepuasan dan prestasi.

Model jalur-tujuan (*Path-goal*) dikembangkan oleh Robert J. House, mencoba untuk memprediksi keefektifan kepemimpinan dalam situasi yang berbeda. Efektifitas kepemimpinan tergantung pada seberapa baik pemimpin dapat memberikan bimbingan, motivasi, dukungan untuk mencapai tujuan dan kepuasan kerja bawahan. Untuk mencapai tujuan dan kepuasan kerja, pemimpin harus mempertimbangkan dua jenis situasi, karakteristik pribadi bawahan dan tuntutan lingkungan dengan melibatkan empat tipe kepemimpinan, yaitu; *directive*, *supportive*, *participative* dan *achievement oriented*.

Path Goal berdasarkan *expectancy theory* dari Vroom yaitu seorang individu akan berperilaku sesuai dengan pengharapan akan outcome dari suatu tujuan dan seberapa menarik *outcome* tersebut bagi individu (Northouse, 2016). *Path Goal Theory* paling tepat dideskripsikan sebagai suatu proses pemimpin memilih suatu gaya kepemimpinan tertentu berdasarkan kebutuhan pekerja dan lingkungan kerja, sehingga pemimpin dapat membawa pekerja menuju tujuan yang diharapkan (Northouse, 2013)

Dipilihnya *Path Goal Theory* dalam penelitian ini bahwa selain kelompok Jaya Fantastik ditargetkan untuk memperoleh kepuasan dan prestasi dalam mencapai tujuannya sebagai mata pencaharian para anggota dan jugaperan Pemimpin Jaya Fantastik dapat mempengaruhi persepsi bawahan terhadap sasaran kerja yang mengarah kepada peningkatan kinerja para anggota. Sebagai kelompok informal maka arahan

pemimpin secara langsunglah yang dapat memberikan arahan atas tujuan kesuksesan kelompok ini.

Hal yang utama di dalam teori ini adalah bahwa pekerjaan pemimpin membantu para pengikutnya mencapai sasaran dan mempengaruhi pengikutnya untuk memastikan bahwa sasaran mereka konsisten dengan keseluruhan tujuan dengan kinerja anggota yang baik

Path-goal leadership theory berdasarkan teori pengharapan (*expectancy theory*) menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan antara usaha dan prestasi (*path-goal*) dengan valensi dari hasil (*goal attractiveness*). Kelompok Jaya Fantastik memperoleh kepuasan dan produktif berdasarkan hubungan kuat antara usaha dan prestasi yang mereka lakukan dengan hasil yang mereka capai dengan nilai tinggi, mengingat kelompok Jaya Fantastik ini juga berorientasi sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan para anggota sebagai bentuk keberhasilannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara beberapa informan yang dipilih. Untuk mengetahui kondisi sebenarnya peneliti berpartisipasi secara langsung sehingga dapat ditentukan narasumber kunci dan narasumber pendukung serta pengamatan dokumentasi langsung di lapangan. Selanjutnya seluruh data yang didapatkan diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kelompok sulap Jaya Fantastik adalah dengan semakin giat memberikan motivasi, menerapkan pendekatan dengan suasana kekeluargaan, memberikan saran dan trik sulap terbaru serta menargetkan sejumlah pencapaian namun tidak memaksakan. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Jaya Normadiansyah adalah keterbukaan dalam menerima saran dan mengapresiasi pendapat yang dikemukakan oleh para anggota sehingga anggota dapat berpartisipasi dan aktif dalam memberikan saran-saran yang dibutuhkan. Untuk menjabarkan hasil penelitian maka penulis menjabarkannya ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kelompok Sulap Jaya Fantastik

Analisis gaya kepemimpinan dilakukan dengan pelaksanaan metode wawancara kepada sejumlah informan. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik, Jaya Normadiansyah memberikan keterangan bahwa ditunjuknya Jaya Normadiansyah karena alasan terbentuknya Kelompok Jaya Fantastik adalah didasarkan oleh ide Jaya Normadiansyah sendiri. Kemudian mengenai kepemimpinan yang diterapkan, Jaya Normadiansyah menjelaskan:

''Bagi saya, saya mencoba menjadikan rasa yg biasa saja tidak perlu seolah olah disembah untuk dihormati. Yang penting saya berusaha membuat teman teman

kelompok ini nyaman, perkara baik atau tidak bukan keharusannya untuk menilai.
(Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Selanjutnya Jaya Normadiansyah memberikan keterangan bahwa kepemimpinan yang dijalankan juga mengedepankan pemberian layanan bagi setiap anggota, artinya walaupun Jaya Normadiansyah bertindak sebagai pemimpin, tidak memberikannya kewenangan untuk dihormati. Bagi Jaya Normadiansyah, kepemimpinan berarti sebuah layanan yang sesuai dengan keterangan sebagai berikut:

“Pelayanan pada kepemimpinan baginya sangat penting seperti setiap hari tanpa makan nasi, ada sesuatu yg urang ketika itu ditiadakan. Yang jelas pemimpin sebenarnya adalah pelayan, semakin tinggi posisinya semakin rendah dia, tentunya hal ini berdasarkan kemanusiaan dan norma yang ada”.(Jaya Normadiansyah Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jaya Normadiansyah selaku Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik bertindak sebagai pemimpin bermula dari posisinya sebagai pendiri Kelompok Sulap Jaya Fantastik. Selama proses wawancara berlangsung gaya kepemimpinan Kelompok Sulap Jaya Fantastik ditunjukkan oleh Jaya Normadiansyah dengan tanggung jawab yang ditunjukkan menjadikan kediaman Jaya Normadiansyah sebagai *basecamp* tempat berkumpulnya para anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik dan segala keperluan dalam pelaksanaan sulap.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui juga bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh Jaya Normadiansyah adalah sebagai berikut:

”Kepemimpinan yang ada dikelompok ini adalah kepemimpinan penuh motivasi, penghargaan yang diberikan ketua terhadap anggotanya memang selalu diharuskan terjadi, baginya ini adalah bagian dari motivasi kerja pada kelompoknya. ” (Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Dari keterangan yang diberikan Jaya Normadiansyah diketahui bahwa kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin Kelompok Sulap Jaya Fantastik ini dilaksanakan dengan pemberian motivasi dan penghargaan yang diberikan oleh ketua dalam hal ini Jaya Normadiansyah untuk kemajuan kelompok yang dilakukan. Hasil observasi penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi dilakukan oleh Jaya Normadiansyah dengan memberikan nasihat, arahan dan strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat latihan dan semangat dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar kemudian penghargaan diberikan oleh Jaya Normadiansyah dalam bentuk bonus bulanan guna mamacu semangat dan konsentrasi para anggota untuk giat bekerja dan membangkitkan kinerja.

Pernyataan yang didapatkan dari Jaya Normadiansyah tersebut di dukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik sebagai berikut:

”Sikap pemimpin seperti orang tua yang mngajarkan anaknya banyak hal, memberikan motivasi, memberikan saran saran yang membangun untuk pribadi dan

kelompok. Ruang yang diberikan pemimpin adalah ruang bebas, bebas berpendapat dan memberikan saran-saran yang tentunya di apresiasi oleh pemimpinnya.” (Wahyudinor, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Jaya Normadiansyah menjelaskan bahwa kepemimpinan yang diterapkan ialah dengan fokus kepada pemberian motivasi kepada Kelompok Sulap Jaya Fantastik. Selain daripada itu kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Jaya Normadiansyah adalah keterbukaan dalam menerima saran dan mengapresiasi pendapat yang dikemukakan oleh para anggota sehingga anggota dapat berpartisipasi dan aktif dalam memberikan saran-saran yang dibutuhkan.

Mengenai hal ini Jaya Normadiansyah beranggapan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang terus memberikan semangat bagi para bawahannya untuk dapat bekerja dan mencapai target sebanyak mungkin hal ini berdasarkan keterangan yang diperoleh sebagai berikut:

”Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang diarahkan kepada sifat motivasi, memberikan motivasi pada anggota kerja untuk dapat terus bekerja menggapai target sebanyak banyaknya, memebrikan dukungan, edukasi kemampuan dan tidak mencela sedikitpun terhadap kesalahan kerja anggota tapi malah harus diberikan senyuman dan bimbingan lebih dalam. Kepemimpinan itu bagaikan mentor yang mendidik, memberikan arahan serta cara-cara untuk dapat memberikan pelayan yang baik bagi customernya, menyelesaikan pertunjukan dengan baik, datang tepat waktu, selesai dengan kepuasan customer adalah tujuannya. Ramah, bersahabat, berprasangka baik terhadap calon customer, bagi saya kadang banyak orng yang meremehkan orang lain, baik dari segi duit yang utama. Dari prasangka baik orang orang yang datang akan juga memberikan sambutan yang baik terhadap service awal kelompok ini ” (Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Kemudian pengakuan lainnya diberikan oleh M Fauzi sebagai anggota Kelompok Jaya Fantastik :

”Yang terjadi pada kelompok ini adalah pelayanan yang diberikan oleh sang pemimpin pada anggotanya, dan bagi Fauzi pemimpin yang baik adalah pemimpin yang melayani bukan malah melayani” (M Fauzi, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Keterangan lainnya diberikan oleh M Rizky yang juga merupakan anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik sebagai berikut:

”Perhatian pemimpin fokus pada kinerja pekerjaan, segala bentuk pertunjukan para anggota akan didiskusikan dengan anggota lain , memberikan kritik dan saran terhadap anggota bagian dari aktifitas evaluasi rutin pada setiap adanya diskusi” (M Rizky, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Berdasarkan keterangan yang didapatkan diketahui bahwa kepemimpinan yang dianggap baik adalah pemberian dukungan dan arahan tidak hanya untuk pertunjukkan

namun juga dalam melaksanakan pelayanan kepada para konsumen sehingga diketahui bahwa bentuk dukungan yang diberikan adalah bukan hanya mengenai keterampilan dan semangat kerja saja namun juga mengenai seni pelayanan dan saran dalam menghadapi *customer*.

2. FAKTOR KEPEMIMPINAN

Kelompok Sulap Jaya Fantastik merupakan kelompok sulap sekaligus ladang profesi bagi para anggotanya, diketahui bahwa anggota menggantungkan hidupnya terhadap keberadaan profesi ini termasuk Jaya Normadiansyah selaku ketua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Kelompok Sulap Jaya Fantastik sebagai pelopor lahirnya kelompok sulap diBanua, Kalimantan Selatan kebersamaan selalu menggambarkan kekompakkan dalam kelompok Sulap ini adapun hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung yang menggambarkan suasana keakraban dan kebersamaan antara pemimpin dan anggotanya sebagai hal atau faktor yang penting dalam pelaksanaan pengelolaan kepemimpinan Kelompok Sulap Jaya Fantastik, dengan didukung hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1. Kebersamaan Kelompok Jaya Fantastik
Sumber: Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut diketahui bahwa Kelompok Sulap Jaya Fantastik lebih mementingkan kebersamaan dan kekompakkan kelompok demi menjaga solidaritas satu dan lainnya hal ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik, M Fauzi sebagai berikut:

''Adanya pertemuan yang selalu diadakan bagian dari kehaerusan dalam kelompok ini, minimal seminggu sekali teman teman anggota berkumpul bisa di basecamp atau ditempat lain menyesuaikan kesepakatan teman teman di Grup WhatsaApp'' (M Fauzi, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Kemudian keterangan lainnya diberikan oleh Wahyudinnor sebagai berikut:

''Faktor penting bagi kelompok ini adalah kebersamaan, komunikasi, kekeluargaan. Kelompok yang senang akan obrolan, terlebih diskusi pertunjukan yang sudah dilakukan, diskusi trick, evaluasi pertunjukan, pembahasan keuangan, pembahasan peningkatan kinerja, sharing pengalaman, sharing keluarga, pemecahan masalah. Semua format dibicarakan semi terstruktur untuk menjaga kondisi agar tetap fresh.''
(Wahyudinnor, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

''Point yg terjadi pada kelompok pertunjukan sulap Jaya Fantastik adalah ketidak lepasan pemimpin setelah beres pertunjukan, seperti keluarga, tetap dipantau perkembangan kemampuan trik yang dimiliki anggota. Adanya pertemuan diluar jam kerja yang dilaksanakan seminggu sekali (minimal) yang agendanya menyesuaikan ketidaksibukan anggota anggotanya, lokasinya pun beragam , kadang di basecamp mereka (Kediaman Pribadi Jaya Normadiansyah) atau di cafe2 di Banjarmasin. Hal ini dijaga untuk tetap menjalin rasa kebersamaan, menjaga tetap berada di fase rasa kelompoknya.''

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa kebersamaan yang dibangun adalah untuk kebaikan dan kemajuan Kelompok Sulap Jaya Fantastik. Keterbukaan mengenai masalah strategi apa saja yang akan dijalankan, permasalahan keuangan hingga masalah pribadi dan keluarga setiap anggota juga terjadi pada kelompok sulap Jaya Fantastik Hal ini merupakan penalaran dari sikap kebiasaan yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dan juga diterapkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan bagaimana strategi dan langkah yang akan ditempuh. Sebagaimana yang diungkapkan M Rizky selaku anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik sebagai berikut:

''Kelompok ini memberikan ruang kebebasan dalam bicara, kita dibolehkan untuk memberikan saran dan kritik pada kelompok dan kepemimpinan sang pemimpin, Explore trik2 baru juga dibebaskan, berdiskusi dan saling keterbukaan bgian dari daya tarik kelompok ini'' (M Rizky Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

''Strategi yang terjadi pada kelompok ini adalah komunikasi secara terus menerus, ngrobrol, diskusi, evaluasi. Segala bentuk persiapan dari awal pertunjukan, bahkan dari cara promosi dan pelayanan juga di diskusikan, masukan masukan oleh anggota yang lain diterima dan di bicarakan pada kelompok ini'' (M Fauzi Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan tersebut maka diketahui bahwa hal lainnya yang juga mengedepankan kebersamaan adalah dalam mengambil keputusan. Keputusan ini juga ditetapkan sebagai salah satu strategi yang dijalankan untuk menghadapi persaingan seiring dengan peningkatan kelompok sulap lain yang mulai bermunculan di daerah tersebut adapun keterangan yang diberikan oleh Wahyudinnor sebagai berikut:

''Pengambilan keputusan pada kelompok selalu dilempar ke kelompok untuk didiskusikan bersama, apapun keputusan bersama pemimpin akan tetap kooperatif dengan hasil keputusannya'' (Wahyudinnor, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Salah satu bentuk keputusan dari permasalahan yang diambil secara bersama adalah dalam menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan dari minimnya permintaan yang diterima oleh Kelompok Sulap Jaya Fantastik selama masa pandemi *covid-19*. Oleh sebab itu pencarian solusi dan masukan dikemukakan oleh setiap anggota dan akhirnya diambil keputusan dan cara yang tepat oleh Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik dengan membuat kostum badut menyerupai virus *corona* kemudian ditawarkan pada sejumlah instansi dan kelembagaan kesehatan dan lainnya yang ditujukan untuk penyuluhan dan peringatan untuk mewaspadaai keberadaan virus ini



Gambar 4.2. Kostum Virus Korona Kelompok Sulap Jaya Fantastik
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Kinerja kelompok diperlukan bagi kemajuan Kelompok Sulap Jaya Fantastik dan bagi Jaya Normadiansyah hal ini dapat terwujud dengan perhatian-perhatian mendetail dalam kebersamaan yang terjalin, sehingga bisa mengoreksi, mengevaluasi dan memperbincangkan kekurangan masing-masing dengan duduk bersama dalam sebuah diskusi, keterangan yang diberikan oleh Jaya Normadiansyah adalah sebagai berikut:

''Perhatian yang dilakukan oleh jaya tidak terlalu bersifat pribadi, hanya perhatian yang berkinteks pada persiapan pertunjukan yang selalu dikonfirmasi. Semakin sering interaksi terjalin, semakin sering anggota bawahan diperhatikan maka akan ada perbincangan-perbincangan evaluasi kalau terus memperbaiki diri dan berinovasi tentu semangat kerja anggota kan beda, selalu timbul rasa kekeluargaan satu dan lainnya sehingga setiap kali ada kerjaan dilakukan dengan maksimal, konsumen puas dan kita bisa tetap dilirik meskipun kelompok sulap lain bermunculan'' (Jaya Normadiansyah, Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Kebersamaan yang merupakan hal yang selalu dijaga dalam kelompok ini dimanfaatkan oleh Jaya Normadiansyah sebagai salah satu cara alternatif dalam memberikan motivasi secara mendalam setiap harinya bagi setiap anggota. Motivasi ini

juga dikembangkan oleh Jaya Normadiansyah agar setiap anggota menyadari jika persaingan kelompok itu semakin tinggi sehingga kinerja perlu ditingkatkan adapun hal tersebut diungkapkan Jaya Normadiansyah sebagai berikut:

“Pemberian motivasi terhadap karyawan dilakukan saat sedang berkumpul, diskusi, evaluasi. Motivasi oleh Jaya mengarah pada persaingan kerja yang ketat, untuk tetap bertahan saja tidak cukup, keunggulan adalah sasarannya. Berikan service bukan hanya sesudah akad, service dilakukan sebelum adanya kesepakatan harga, jobdes. Skill memang tidak bisa dipungkiri bagian dari cara kelompok Jaya bertahan pada pertunjukannya. Service yang baik, jawaban yang memberikan rasa membangun bersama kekeluargaan diterapkan dengan cara memperlihatkan contoh2 obrolan pada anggotanya sendiri, cara ini di praktikan dengan tidak formal agar anggota menikmati dan menerima dengan kemauannya pribadi” (Jaya Normadiansyah, Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Mengenai hal ini, M Rizky selaku anggota menambahkan keterangan sebagai berikut:

”Tingkat persaingan semakin kuat dengan adanya banyak kelompok pendatang baru. Kelompok Jaya tetap terus bertahan dengan cara cara mereka. Guna mencapai kinerja terbaik pemimpin menerapkan tujuan yang menantang , hal ini dilakukan tanpa kewajiban keberhasilan, untuk yang berhasil melakukan akan mendapatkan budget lebih dari biasanya dan yg belum berhasil juga tidak pa apa, cara ini untuk merangsang teman teman agar mencapai angka yg dituju” (M Rizky Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Melalui kebersamaan yang terjalin selain pemberian motivasi yang diberikan juga diberikan arahan melalui pelayanan kepada customer yang juga ditunjukan sebagai strategi untuk menghadapi persaingan yang ketat antar pertunjukkan sulap seperti yang diungkapkan:

Guna mencapai kinerja terbaik pemimpin menerapkan tujuan yang menantang , hal ini dilakukan tanpa kewajiban keberhasilan, untuk yang berhasil melakukan akan mendapatkan budget lebih dari biasanya dan yg belum berhasil juga tidak pa apa, cara ini untuk merangsang teman teman agar mencapai angka yg dituju. (Jaya Normadiansyah, Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Sejalan dengan hal tersebut keterangan Wahyudinoor yang memberikan keterangan sebagai berikut:

”Standar kinerja pada kelompok ini adalah seorang magician yang memiliki skill di bidangnya masing2, sisanya akan dicoba bersama dalam lingkunag kelompok pertunjukkan sulap Jaya fantastik Pentingnya senyum dan menghargai customer saat awal pembicaraan begitu ditekankan, menghargai setiap penampilan orang2 yang datang untuk menjalin kerjasama antara customer dan penampil. Memberikan harga yang

masih bisa longgar pad setiap customer, menjelaskan setiap produk jasa yang disediakan. Point2 ini memiliki sub pint yang diltih oleh Pemimpin sehingga anggot melayani seperti tak sengaja dan menjadi kebiasaan dalam setiap pelayanan pada kelompok ini'' (Wahyudinnor, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Hal - hal yang dianggap sebagai faktor penting dalam kepemimpinan organisasi yang dikelola oleh jaya normadiansyah adalah kebersamaan, pemberian motivasi untuk membangkitkan kinerja setiap anggota kemudian pemberian saran dan arahan yang baik dalam melayani *customer* pengguna jasa Kelompok Sulap Jaya Fantastik.

3. KEPUASAN KERJA

Tujuan utama pembentukan Kelompok Sulap Jaya Fantastik memang dilansi dengan alasan awal terbentuknya kelompok sulap ini hal ini diungkapkan oleh Jaya Normadiansyah sebagai berikut:

Hal ini diketahui dari keterangan yang diberikan Jaya Normadiansyah sebagai berikut:

''Kelompok Sulap Jaya Fantastik, berdasarkan hasil penelitian yang dibentuk dengan tujuan utama untuk mengaktifkan kegiatan para pemuda-pemudi Banua untuk menjadi magician yang berkompeten. Dibentuk dengan dasar usaha kreatif muda mudi magician banua agar tidak henti hentinya mengais rejeki dengan cara halal apapun bentuknya. Kemampuan kelompoknya memang sudah tidak diragukan lagi, suatu kekompakan dan cara berkumpul penuh obrolan terarah oleh Jaya normadiansyah selaku pendiri sekaligus ketua kelompok ini'' (Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Kelompok sulap ini diawali dengan minimnya pendidikan yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat karena keterbatasan ekonomi sehingga dalam mencari pekerjaan, Jaya Normadiansyah selaku pendiri kesulitan mencari profesi yang mampu menerima latar belakang pendidikan Jaya Normadiansyah. Sehingga ide alternatif yang dimiliki menuntun Jaya Normadiansyah untuk mencari alternatif pekerjaan dengan keahliannya sendiri di bidang sulap

''Karena ini pekerjaan satu-satunya, jadi setiap anggota kelompok termasuk saya sendiri betul-betul memberikan hasil pekerjaan yang terbaik. Kalo disini kan lapangan pekerjaan juga tidak banyak apalagi hanya untuk tamatan sekolah menengah, jadi anggota menghargai pekerjaan dan memang jadi sumber pendapatan utama '' (Jaya Normadiansyah, Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

''Selain itu juga, Kepuasan kerja ini selalu saya tanam kepada para anggota untuk melakukan pekerjaan sulap dengan baik sehingga perasaan puas itu akan dirasakan sendiri, kan sulap berupa keahlian tidak boleh ada kesalahan sedikit pun nanti penonton kecewa kalau penonton kecewa, pelanggan kecewa nanti kinerja kita dinilai buruk mereka tidak berminat lagi untuk pakai jasa kelompok kami, kan susah

nanti sedangkan pekerjaan utama para anggota ya menggantungkan diri di kelompok ini'' (Jaya Normadiansyah, Ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Kemudian keterangan lainnya diperoleh dari M Rizky sebagai berikut:

''Anggota merasakan kepuasan kerja ketika mereka memberikan (Kewajiban) mereka sebagai pelaku pertunjukan sulap dengan baik, pertunjukan disaksikan dengan puas, pelayanan dari awal kesepakatan jontrak kerja oleh customer jelas dan bersahabat, adanya evaluasi setiap selesai petunjukan itu berlangsung, hal ini bagian dari kepuasan kerja, ketika semua kewajiban telah dilaksanakan maka semua hak akan didapat dengan kepuasan yang menggiringinya'' (M Rizky, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh tersebut menandakan bahwa dalam pelaksanaan sulap memiliki kewajiban untuk menampilkan pertunjukkan sulap dengan baik sehingga setelah selesai melaksanakan tugas setiap anggota merasakan perasaan puas sendiri-sendiri. Karena pekerjaan ini berhubungan dengan jasa maka pemberian penampilan yang maksimal diberikan oleh setiap anggota agar mampu merasakan kepuasan tersendiri. Seperti yang diungkapkan Wahyudinnor sebagai berikut:

''Karena ini merupakan pertunjukkan peneampilan, jadi harus selalu memberikan keahlian dan penampilan yang terbaik sebab hal tersebut yang dapat memberikan kepuasan bagi kami, kepuasan ini kan bukan hanya kami yang merasakan kalau penampilan bagus kepuasan juga dirasakan oleh customer kalau customer udah puas kan bisa jadi nanti mengulang lagi memakai jasa kami terus penonton kan juga puas yang belum tau jadi bisa pakai jasa kami. Kalau gitu kan keuntungan jadi makin banyak. (Wahyudinnor, Anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik)

Dari keterangan tersebut bahwa kepuasan kerja merupakan perasaan bangga yang hendak dicapai oleh setiap anggota dan sebagai strategi untuk juga menimbulkan kepuasan bagi konsumen dan para penonton yang menyaksikan sehingga dapat melakukan pengulangan pemakaian jasa Kelompok Sulap Jaya Fantastik. Berdasarkan hal ini maka diketahui kepuasan kerja berlandaskan faktor ekonomi sebab pekerjaan di Kelompok Sulap Jaya Fantastik merupakan pekerjaan utama yang mereka miliki sehingga setiap anggota menggantungkan pendapatan hidup pada pekerjaan sebagai pesulap dan kepuasan kerja dimaksud adalah untuk mengerjakan sulap dan memberikan penampilan yang sebaik-baiknya kepada para konsumen agar konsumen datang kembali untuk mengulang orderan kemudian apabila pesulap mengerjakan penampilan dengan baik maka dapat meumbuhkan kepuasan juga bagi penonton yang menyaksikan serta memberikan peluang penonton juga mengenal keberadaan Kelompok Sulap Jaya Fantastik ini.

ANALISIS

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara dan penelitian yang telah dilakukan maka analisis penelitian adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan yang diterapkan pada Kelompok Sulap Jaya Fantastik yang diterapkan oleh Jaya Normadiansyah adalah kepemimpinan yang mengedepankan keterbukaan, Pelayanan yang diberikan oleh Ketua selaku pemimpin yang mengayomi tidak hanya dalam pemberian motivasi dan menjaga rasa kebersamaan. namun jika dihubungkan dengan konsep *path goal theory* maka kepemimpinan yang diterapkan oleh Jaya Normadiansyah selaku ketua kelompok adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi kemajuan kelompok dan diberikan secara merata kepada setiap anggota Kelompok Sulap Jaya Fantastik dan hal ini merupakan dasar dari **Teori *path-goal*** menganut pandangan kepemimpinan sebagai pelayan.

Kepemimpinan tidak dipandang sebagai sebuah posisi kekuasaan. Sebaliknya, pemimpin bertindak sebagai pelatih dan fasilitator kepada bawahan mereka, Bagi Jaya Normadiansyah kemajuan kelompok sulap yang dipimpinnya ini adalah dengan tidak menciptakan jarak antar ketua dan anggota dan anggota satu dan anggota lainnya sehingga kebersamaan tetap terus terjaga, Kemudian Jaya Normadiansyah menganggap bahwa sebagai ketua tidak perlu adanya perlakuan khusus berupa penghormatan yang diberikan namun lebih kepada harus adanya pelayanan karena pemimpin yang baik menurut Jaya Normadiansyah adalah pemimpin yang melayani.

Jaya Normadiansyah menjadikan kediamannya sebagai tempat berkumpul, pengarahan, penyimpanan peralatan dan kepentingan sulap untuk semua anggota. Pelayanan yang diberikan lainnya adalah mengurus semua peralatan ketika pertunjukkan hendak dimulai sampai pertunjukkan selesai. Hal ini juga yang menjadi penyebab kelanggengan kelompok sulap tersebut yang tetap bertahan lebih dari satu dekade dan masih tetap mampu bersaing dengan grup kelompok sulap yang mulai bermunculan di daerah tersebut.

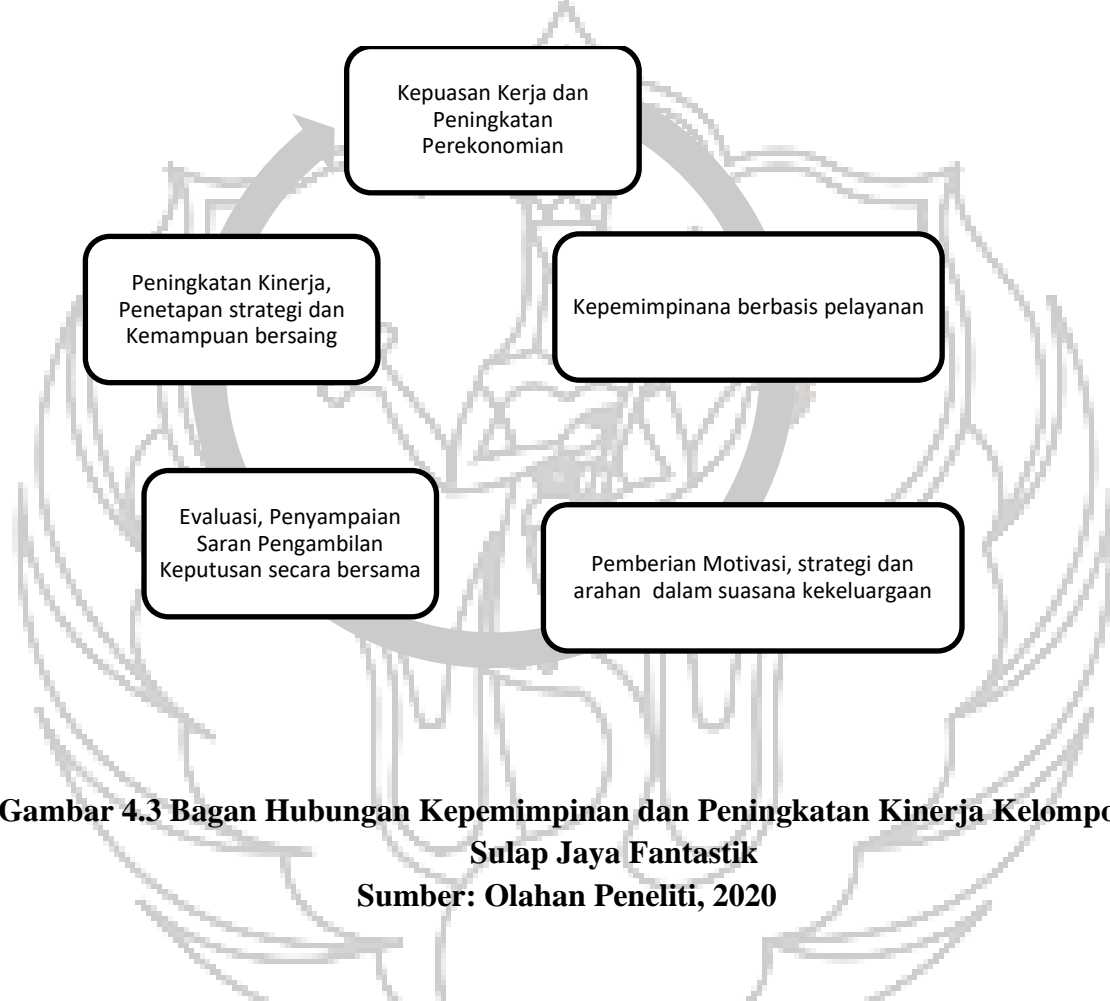
Kemudian dalam pelaksanaannya, Kinerja setiap anggota juga diperhatikan oleh Jaya Normadiansyah melalui proses evaluasi setiap selesai pelatihan kemudian pemberian motivasi yang diyakini oleh Jaya Normadiansyah dapat meningkatkan kinerja setiap anggota. Proses ini terjadi dengan adanya kebersamaan dan keterbukaan satu sama lain sehingga apa yang menjadi permasalahan yang dapat menurunkan kinerja setiap anggotanya dapat terselesaikan dengan baik dalam pencarian solusi secara bersama-sama termasuk ke dalam permasalahan finansial dan urusan keluarga.

Pencarian solusi bersama kemudian mendiskusikan sejumlah strategi yang akan ditempuh kedepannya demi kemajuan Kelompok Sulap Jaya Fantastik pencarian strategi juga dilakukan dengan keterbukaan dan pemberian saran antar anggota sehingga ditemukan solusi dan strategi terbaik.

Kemudian keterangan lainnya yang diberikan mengenai faktor penting dalam kepemimpinan yang dijalankan oleh Jaya Normadiansyah berdasarkan pengakuan dan penjelasan yang diberikan dari hasil wawancara kepada para anggota dan ketua Kelompok Sulap Jaya Fantastik adalah kebersamaan dan solidaritas yang terjaga karena

dengan kebersamaan mereka menganggap komunikasi dapat terjalin, evaluasi dapat dilaksanakan dan kinerja dapat meningkat

Kepuasan kerja beralaskan faktor ekonomi menjadi sasaran utama dan target yang ditujukan tiap anggota sebab berdasarkan hasil observasi diketahui seluruh anggota kelompok sulap ini menggantungkan hidup dan menjadikan sulap sebagai profesi utama yang dimiliki sehingga kepuasan kerja harus dicapai oleh setiap masing-masing anggota melalui kepuasan yang diraih, nantinya akan menularkan kepuasan yang sama bagi para penonton yang menyaksikan dan para konsumen yang telah menggunakan jasa Kelompok Sulap Jaya Fantastik tersebut.



Gambar 4.3 Bagan Hubungan Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja Kelompok Sulap Jaya Fantastik

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan bagan diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaannya kepemimpinan berbasis pelayanan dan keterbukaan adalah hal penting yang dijaga dan diterapkan Jaya Normadiansyah pada prakteknya hal ini lah yang menimbulkan solidaritas dan kelangengan Kelompok Sulap Jaya Fantastik. Kemudian pemberian strategi pengarahan dan saran dalam menghadapi konsumen juga merupakan hal yang diterapkan sebagai strategi untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat.

D. Kesimpulan

1. Gaya Kepemimpinan Kelompok Sulap Jaya Fantastik yang diterapkan Ketua Jaya Normadiansyah sesuai dengan *path-goal theory*, Ketua kelompok ini juga menerapkan gaya kepemimpinan direktif, membimbing, mengarahkan dan mendidik para anggotanya dengan gaya kepemimpinan supportif yang selalu memperhatikan hal mendetail pada bawahan. Kepemimpinan partisipatif juga diterapkan oleh Jaya Normadiansyah dengan memuat tidak ada jarak antara pimpinan dan anggota, dimana suasana kekeluargaan sangat ditanamkan dalam kelompok ini disertai dukungan dengan selalu memperhatikan permasalahan setiap anggota kelompoknya.
2. Faktor penting dalam kepemimpinan organisasi yang dikelola oleh Jaya Normadiansyah diantaranya terdiri dari dua faktor yang pertama ialah rasa kebersamaan, pelayanan dan kekeluargaan. Kemudian dari sisi kedua ialah Pemberian Motivasi, Pengarahan dan Pelatihan Trik Sulap Baru

E. Saran.

1. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang terbatas karena organisasi Kelompok Sulap Jaya Fantastik merupakan kelompok sulap berskala kecil dengan anggota terbatas, Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada peneliti berikutnya, supaya mampu melakukan penelitian dengan dengan jumlah populasi serta sampel yang lebih banyak lagi, sehingga data yang didapat dapat digeneralisasikan lebih baik Dengan demikian hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti selanjutnya dapat menggambarkan kecenderungan dari setiap variabel yang dibuat lebih akurat.
2. Kemudian peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori-teori baru yang relevan karena teori penilaian kinerja dan kompensasi akan mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu.

Daftar Pustaka

- Ali Muhammad. (2005). , “Analisis Pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Sorong”,. *Jurnal Keuangan*, 2(9).
- Bhayapradesita, Y. (2019). Terhadap intensitas turnover dimediasi oleh komitmen organisasional (Studi pada karyawan bank rakyat indonesia kantor cabang kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-17
Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5478>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: alfabeta.
- Muhdlor, Eddy, & Satmoko. (2018). Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Sungkai*, 6(1), 31–49.
- Muis, R. (2019). *Model Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan pada Kementerian Agama Kab . Pinrang. 1*, 1–27.
- Nashuddin. (2016). *Manajemen & Kepemimpinan Dalam Pelayanan Publik*. Perum Puri Bunga Amanah: Sanabil.
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Riana, D., Tetap, D., Fakultas, Y., Program, E., & Palembang, U. T. (2019). *Kinerja Karyawan Divisi Ti Dengan Komitmen Organisasi*. 521–528.
- Ridho, W. F. (2017). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Path Goal Supervisor Pabrik Baja Dengan Tingkat Kepatuhan Sop (Standard Operational Procedure) Pekerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(2), 187.

<https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i2.2015.187-198>

Serkan, O. (2017). The Impact of Leadership Style on Organizational Commitment and Turnover. *International Journal. Canakkale Onsekiz Mart Universitesi*.

Suaib. (2018). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 57–71. Retrieved from <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>

Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen. Cetakan ke 15*. Retrieved from Rajawali Press

Widiyanti. (2012). Pengaruh gaya kepemimpinan berorientasi prestasi terhadap kinerja dengan variabel moderasi partisipasi pengambilan keputusan dan need for achievement. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 53(9), 1689–1699.